

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) seutuhnya adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Pengembangan kualitas SDM ini menjadi suatu keharusan yang di emban pendidikan formal dalam memasuki globalisasi dewasa ini. Akan tetapi masalah utama dalam pembelajaran pendidikan formal dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya (Trianto, 2009 : 5).

Dalam proses pembelajaran fisika, guru juga sering menjadikan siswa sebagai objek belajar bukan sebagai subjek belajar. Guru selalu menyajikan materi fisika dalam bentuk rumus-rumus dan perhitungan yang sulit, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran fisika karena menganggap belajar fisika itu sulit , tidak menarik, dan membosankan. Padahal Fisika pada dasarnya menarik untuk dipelajari karena di dalamnya dapat dipelajari gejala-gejala atau fenomena yang terjadi di jagad raya.

Pernyataan diatas juga didukung oleh kenyataan dilapangan, dimana berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMA Negeri 1 Sei Bamban, di kalangan siswa telah berkembang kesan yang kuat bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami, dan membosankan. Faktor-faktor penyebab munculnya kesan yang tidak baik terhadap mata pelajaran fisika ini antara lain, karena model belajar yang digunakan cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) dan

tidak bervariasi sehingga menyebabkan kejenuhan pada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Proses pembelajaran yang seperti ini secara langsung maupun tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar fisika pada setiap jenjang pendidikan.

Hal yang sama juga peneliti temukan di SMP Santo Yoseph Medan. Dimana dari yang angket yang diberikan kepada siswa 37 orang siswa, 57,5% siswa menganggap fisika itu sulit dan kurang menarik. Adapun yang menjadi alasan mereka adalah karena selama ini guru hanya menyuruh siswa mengerjakan soal-soal yang banyak mengandung rumus-rumus. Respon siswa terhadap fisika ini juga terlihat dari hasil ujian fisika semester ganjil di kelas VII yang memiliki rata – rata 56.1 sementara Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) di sekolah tersebut untuk mata pelajaran fisika adalah 60. Nilai rata-rata ini masih belum mencapai nilai KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rengki Sitanggung, S.Si selaku guru fisika di SMP Santo Yoseph, mengatakan bahwa model pembelajaran yang sering digunakan Bapak Rengki Sitanggung, S.Si masih model konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah, mencatat, dan mengerjakan soal serta model pembelajaran cooperative yaitu diskusi. Dimana model pembelajaran ini masih bersifat *teacher centered*.

Menurut Trianto (2009 : 6) juga telah dipaparkan dalam bukunya mengenai rendahnya hasil belajar siswa karena pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran konvensional. Artinya dalam pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif. Siswa tidak memiliki keterlibatan untuk menemukan dan merumuskan sendiri informasi sebagai bahan pengajaran.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, diperlukan suatu cara yang bisa memperbaiki proses pembelajaran, salah satu cara yang ditawarkan adalah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Alasan ini didasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya yakni proses pembelajaran yang menekankan pada ingatan dan pemahaman materi pelajaran yang berpusat pada guru sehingga kegiatan berfikir siswa tidak dioptimalkan.

Akibatnya, pengetahuan yang terbentuk tidak bertahan lama yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Menurut Gulo dalam Trianto (2009 : 166) “ inkuiri adalah rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, dan kritis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri.

Dengan model pembelajaran inkuiri ini siswa diharapkan tidak lagi menjadi pembelajar yang pasif dan pendengar yang hanya tahu cerita-cerita tentang konsep akan tetapi siswa akan langsung mencari informasi melalui pengajuan hipotesis dan pencarian data untuk dapat menarik kesimpulan dan mengetahui sendiri tujuan pembelajaran.

Peneliti sebelumnya dilakukan oleh Rostina, (2009) menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok Hukum-hukum Newton di SMP Negeri 6 Medan, diperoleh rata-rata pre-test 41.13 dan rata-rata post-test 68.38. Adapun kelemahan dalam penelitian ini adalah waktu yang diberikan pada siswa untuk memecahkan masalah kadang – kadang melebihi batas waktu yang telah disediakan, sehingga waktu untuk melakukan kegiatan berikutnya kurang maksimal. Maka untuk mengatasi kendala tersebut pada penelitian ini diberitahukan terlebih dahulu kepada siswa batas waktu untuk melakukan suatu kegiatan dan menginformasikan kepada siswa langkah – langkah diskusi yang akan dikerjakan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Zat dan Wujudnya Kelas VII Semester I di SMP Santo Yoseph Medan T.P 2012/2013”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik.
2. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berpusat pada guru.
3. Penggunaan model pembelajaran yang belum bervariasi.
4. Kurangnya peran aktif siswa dalam proses belajar fisika.
5. Nilai rata-rata hasil belajar fisika belum mencapai KKM.

## 1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah, keterbatasan waktu, dana serta kemampuan peneliti maka perlu adanya pembatasan masalah.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Zat dan Wujudnya.
3. Hasil belajar yang akan diteliti hanya pada aspek kognitif.

## 1.4. Rumusan Masalah

Sebagaimana pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok Zat dan Wujudnya kelas VII semester I SMP Santo Yoseph Medan T.P. 2012/2013?

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok Zat dan Wujudnya kelas VII semester I SMP Santo Yoseph Medan T.P. 2012/2013?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Zat dan Wujudnya di kelas VII SMP Santo Yoseph Medan T.P. 2012/2013?

### **1.5.Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok Zat dan Wujudnya kelas VII semester I SMP Santo Yoseph Medan T.P. 2012/2013.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok Zat dan Wujudnya kelas VII semester I SMP Santo Yoseph Medan T.P. 2012/2013.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Zat dan Wujudnya di kelas VII SMP Santo Yoseph Medan T.P. 2012/2013.

### **1.6.Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi mengenai pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok zat dan wujudnya.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran Inkuiri dalam proses pembelajaran Fisika.
3. Bagi peneliti, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai model pembelajaran Inkuiri untuk dapat diterapkan dimasa yang akan datang.